

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT,
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN *LOAN
TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON
PERFORMING LOAN* PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Aidina Fitri
130810260

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT,
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN *LOAN
TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON
PERFORMING LOAN* PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Aidina Fitri
130810260**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aidina Fitri

NPM/NIP : 130810260

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, Ferbruari 2019

Materai 6000

Aidina Fitri

130810260

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT,
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN *LOAN
TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON
PERFORMING LOAN* PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Aidina Fitri
130810260

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini.

Batam, 2 Februari 2019

Dian Efriyanti S.E M.Ak.
Pemimbing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit (X_1), *capital adequacy ratio* (X_2) dan *loan to deposit ratio* (X_3) terhadap *non performing loan* (Y) pada bank perkreditan rakyat di kota Batam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2011 sampai 2015 dengan menggunakan 60 sampel dari beberapa bank perkreditan di kota Batam. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan secara parsial tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, rasio *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan, rasio *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap secara simultan tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*

Kata kunci: pengaruh tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of credit interest rates (X1), capital adequacy ratio (X2) and loan to deposit ratio (X3) on non-performing loans (Y) in rural credit banks in Batam city using SPSS version 22.0. Data collection in this study uses secondary data in the form of income statement and balance sheet from 2011 to 2015 using 60 samples from several credit banks in Batam City. The analysis of this study using multiple linear regression analysis of the results of this study shows that the loan interest rate does not significantly influence the non-performing loan, the capital adequacy ratio has a significant effect, the ratio of loan to deposit ratio has a significant effect. simultaneously the loan interest rate, capital adequacy ratio and loan to deposit ratio have a significant effect on non-performing loans.

Keywords: influence of loan interest rate, capital adequacy ratio and loan to deposit ratio to non performing loan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dian Efriyanti S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orangtua dan saudara yang selalu mendoakan dan mendukung baik berupa tindakan maupun perbuatan.
7. Mahasiswa Putera Batam jurusan akuntansi yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kantor Otoritas jasa keuangan yang telah bersedia memberikan data untuk diteliti.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 8 Februari 2019

Aidina Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Aspek Teoritis.....	11
1.6.2 Aspek Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Dasar.....	13
2.1.1 Bank	13
2.1.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.1.2 Kegiatan Bank	14
2.1.1.3 Kesehatan Bank	15
2.1.2 <i>Non Performing Loan</i>	16
2.2.2 Tingkat Suku Bunga Kredit	18
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	20
2.2.4 <i>Loan to Deposit Ratio(LDR)</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Variabel Operasional	28
3.2.1 Variabel Dependen	28

3.2.2	Variabel Independen	28
3.3	Populasi dan Sampel	29
3.3.1	Populasi	29
3.3.2	Sampel	29
3.3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4	Metode Analisis Data.....	31
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	32
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	33
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	34
3.4.3	Analisis Regresi berganda	35
3.4.4	Pengujian Hipotesis	36
3.4.4.1	Uji t (Uji Parsial).....	36
3.4.4.2	Uji F (Uji Simultan).....	37
3.4.4.3	Koefisien Determinasi (R_2)	38
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.5.1	Lokasi Penelitian	38
3.2.2	Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Statistik Deskriptif	40
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	41
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	43
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	46
4.1.3	Uji Regresi Berganda.....	47
1.1.7	Uji Hipotesis	49
1.1.7.1	Uji Parsial (t-test).....	49
1.1.8	Uji Simultan (F-test)	51
1.1.9	Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.2	Pembahasan.....	53
4.2.1	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	54
4.2.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	54
4.2.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	55
4.2.4	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	42
Gambar 4. 2 P Plot	42
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kriteria Peningkatan Kesehatan NPL	18
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1	Operasional Variabel.....	28
Tabel 3. 2	Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4. 1	Descriptive Statistic.....	40
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Gletsyer.....	46
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4. 5	Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4. 6	Hasil Uji Parsial	49
Tabel 4. 7	Hasil Uji F	51
Tabel 4. 8	Koefisien Determinasi Model	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Non Performing Loan</i>	17
Rumus 2. 2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
Rumus 2.3 <i>Loan To Deposit Ratio</i>	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lanjutan Penelitian Terdahulu

Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan

Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Penelitian

Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson (DW), t-tabel, F-tabel

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan instansi formal yang menyalurkan dana dalam wujud kredit kepada masyarakat, supaya bank merupakan instansi keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan. Dalam tiap-tiap penyaluran kredit, terkandung risiko yang kemungkinan bakal dialami bank layaknya kredit macet. Dimana kredit macet yang bakal berdampak kepada kerugian bank itu sendiri. Seperti yang diberikan sanksi oleh Bank Indonesia, yang mengharuskan bank berikut menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dan bank berikut pun mesti melakukan perbaikan mutu realisasi.

Dalam menyalurkan kredit ke debitur pihak bank dan debitur harus memiliki kebijakan dalam penangan untuk kredit macet tersebut. Dalam memberikan kredit bank hendaknya melakukan survey terlebih dahulu pada calon debitur. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar risiko dimasa yang akan datang kredit bermasalah *Non Performing Loan*. Informasi-informasi berikut kemudian akan membentuk kesepakatan pada ke dua belah pihak. Salah satu faktor untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari rasio *Non Performing Loan*.

Bank sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat di dalam wujud simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka menambah taraf hidup rakyat banyak memiliki peran

yang sangat penting bagi perekonomian. Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, *type* perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan bisnis secara konvensional atau berdasarkan komitmen syariah yang dalam kegiatannya mengimbuhkan jasa dalam jasa selanjutnya lintas pembayaran, sedang BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan bisnis secara konvensional atau berdasarkan komitmen syariah yang dalam kegiatannya tidak mengimbuhkan jasa dalam selanjutnya lintas pembayaran, artinya di sini BPR jauh lebih sempit kalau dibandingkan bersama kegiatan bank umum.

Selanjutnya peran bank dalam mendukung kegiatan usaha tentu bakal amat besar pula di mana diketahui bahwa bank dalam menyalurkan kredit dalam masyarakat. Kredit bank diperlukan terhitung bagi pengusaha kecil, pengusaha menengah, dan terhitung pengusaha yang sudah miliki modal besar. Mengkaji peran bank yang miliki faedah sebagai peghimpunan dana dalam peranannya terkandung interaksi antara bank dan nasabah didasarkan terhadap hukum dan kepercayaan.

Namun dalam memberi tambahan kredit berikut bank perlu mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan dana dalam penyalurannya atau likuiditas tak sekedar itu ada ketentuan untuk bank memberi tambahan kredit kepada masyarakat, dikarenakan bersama itu bank meraih keuntungan dan mampu menjalankan usahanya. Namun dalam sistem perlindungan kredit, ada lebih dari satu masalah didalamnya yaitu dari faktor intern penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan atau system administrasi yang lemah, namun

dari faktor ekstren yaitu menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat suku bunga kredit.

Dalam menyalurkan kredit ke penduduk pihak bank dan penduduk butuh informasi. Informasi-informasi berikut kemudian bakal membentuk kesepakatan antara ke dua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit secara pas waktu, sehingga ini mampu meminimalisir timbulnya kredit memiliki masalah *Non Performing Loan*.

Salah satu faktor untuk menilai kebugaran bank perkreditan rakyat adalah bersama menyaksikan rasio *Non Performing Loan*, dihitung dari total kredit yang masuk katagori tidak lancar, dibagi total kredit yang diberikan. Rasio maksimal yang ditentukan oleh bank Indonesia, yaitu 5% sehingga jikalau suatu bank perkreditan rakyat miliki rasio diatas 5% maka mampu dianggap bahwa berjalan kegagalan penerapan kiat perlindungan kredit yang efisien dan efektif.

Kualitas aktiva produktif dalam wujud kredit yang selanjutnya disebut kolektibilitas kredit adalah pengelompokan nasabah atau peminjam berdasarkan kemampuan nasabah/peminjam untuk membayar pokok dan bunga kredit yang sudah diterimanya dari bank, sehingga kolektibilitas utang mampu dipakai untuk mengetahui sehat tidaknya utang yang diberikan Bank kepada nasabahnya.

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan utang yang mengalami susah pelunasan dalam pembayaran kredit karna adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal di luar kemampuan manajemen dalam mengelola bank dan kredit memiliki masalah yang diberikan oleh bank.Semakin kecil *Non*

Performing Loan maka tambah kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Disamping itu Bank menyalurkan utang ke penduduk dalam wujud kredit, maka penduduk sebagai pihak debitur perlu membayar bunga kepada pihak bank, menurut peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 bahwa untuk rasio *Non Performing Loan* bank umum sudah ditentukan yaitu sebesar 5% jikalau bank mampu mengutamakan rasio *Non Performing Loan* di bawah 5% maka keuntungan tambah besar dikarenakan bank bakal menghemat duit yang bakal diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit memiliki masalah atau penyisihan penghapusan aktifa produktif . Dengan tambah kecil penyisihan penghapusan aktifa produktif yang perlu dibentuk bank, maka laba usaha yang diperoleh jadi tambah besar sehingga kinerja bank secara total bakal membaik.

Rasio keuangan merupakan salah satu pertimbangan bank dalam menyalurkan dananya, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal bersama aktiva tertimbangan menurut risiko. Besar kecilnya rasio ini bakal menunjukkan kecukupan modal dalam bank mendukung kegiatan penyaluran dana dan menjamin risiko kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan. Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* maka bank bakal tambah mampu tingkatkan penyaluran pembiayaan dikarenakan bank miliki cadangan yang cukup kala bank mengalami kerugian.

Selain menyimak rasio keuangan sebagai pertimbangan pembiayaan, bank terhitung bakal menyimak risiko yang timbul dari pembiayaan tersebut, untuk

mengendalikan risiko, biasanya bank menyisihkan lebih dari satu dananya untuk menjaga kerugian terhadap pembiayaan, tambah tinggi penyisihan penghapusan aktifa produktif pertanda tambah tingginya estimasi kerugian terhadap pembiayaan yang disalurkan. Oleh karna itu, ketikapenyisihan penghapusan aktifa produktif meningkat, maka ada mungkin bank bakal mengurangainya pembiayaan yang disalurkan.

Bank tidak terlepas dari risiko kenaikan tingkat suku bunga kredit. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan penghasilan utama bank. Hal ini menyebabkan setiap bank berlomba-lomba untuk tingkatkan jumlah penyaluran kreditnya. Karena meraih keuntungan merupakan tujuan suatu badan usaha, layaknya halnya bank. Keuntungan yang diperoleh tidak cuma digunakan untuk membiayai operasional bank saja, tapi digunakan terhitung untuk ekspansi perusahaan lewat beraneka produk dan kegiatan dimasa yang akan datang.

Tingkat suku bunga kredit ini mengacu kepada *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit mampu diakibatkan oleh adanya inflasi dalam suatu negara. Bank Indonesia bakal tingkatkan *BI Rate* jikalau inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang sudah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia bakal turunkan *BI Rate* jikalau inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang sudah ditetapkan.

Sehingga dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia perihal tingkat suku bunga jadi patokan dalam bank umum untuk tingkatkan atau turunkan tingkat

suku bunga kredit. Ketika suku bunga meningkat maka bank-bank umum bakal tingkatan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan peningkatan suku bunga dari begitu terhitung kecuali berjalan penurunan. Besarnya tingkat bunga kredit ditentukan oleh *demand dan supply* dana, jikalau suku bunga kredit naik maka utang bakal turun, jikalau suku bunga kredit turun maka utang bakal naik.

Penurunan suku bunga BI turunkan suku bunga kredit sehingga permintaan bakal kredit dari perusahaan dan tempat tinggal tangga bakal meningkat. Penurunan suku bunga kredit terhitung akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk lakukan investasi. Ini seluruh bakal tingkatan aktifitas mengkonsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian tambah membaik, Setiap bank berkompetisi turunkan suku bunga kreditnya sehingga bank berikut mampu menjaga debitur atau nasabah yang sudah ada kemudian menarik minat penduduk yang belum jadi nasabah untuk jadi nasabah dan lakukan kredit di bank tersebut.

Pengelolaan dana oleh bank tidak cuma bersifat penyaluran kredit, kepada penduduk bakal tapi mampu terhitung dilakukan bersama investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, layaknya obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank. Salah satu yang merubah profitabilitas bank adalah tingkat likuiditas terhadap perbankan. Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang perlu dibayar. Tingkat likuiditas mampu diukur antara lain bersama rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank bersama cara membagi

jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. *Loan To Deposit Ratio* terhitung merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank.

Loan To Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang di terima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya *Loan To Deposit Ratio* bakal berpengaruh terhadap laba lewat penciptaan kredit. *Loan To Deposit Ratio* terhitung mempunyai fungsi yang amat mutlak sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan To Deposit Ratio* mampu terhitung digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu faedah intermediasi bank. *Loan To Deposit Ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam wujud kredit.

Ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka permintaan kredit bakal melemah, kenaikan bunga kredit terhitung bakal menyebabkan bank menghadapi kenaikan rasio kredit memiliki masalah atau *Non Performing Loan*. Masalah lain pengelolaan likuiditas jikalau menyaksikan rasio intermediasi perbankan atau *Loan To Deposit Ratio* nyaris seluruh besar papan atas likuiditas yang amat ketat, kebanyakan *Loan To Deposit Ratio* perbankan sudah capai 92% artinya likuiditas yang mampu dikelola perbankan tinggal 8% dari total dana pihak ketiga.

Otoritas jasa keuangan mengumumkan *Loan To Deposit Ratio* perbankan per februari 2018 berada di level 89,21% angka tersebut naik dari posisi bulan januari 2018 yakni 89,1%. Secara tahunan atau *year on year* besaran *Loan To Deposit Ratio* juga naik dari sebelumnya 89,12% pada februari 2017. Masih tingginya

suatu fungsi intermediasi bank. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit.

Ketika pertumbuhan ekonomi lemah maka permintaan kredit akan melemah, kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah atau NPL. Masalah lain pengelolaan likuiditas bila melihat rasio intermediasi perbankan atau LDR hampir semua besar papan atas likuiditas yang sangat ketat, rata-rata LDR perbankan sudah mencapai 92% artinya likuiditas yang bisa dikelola perbankan tinggal 8% dari total dana pihak ketiga.

Otoritas jasa keuangan mengumumkan LDR perbankan per februari 2018 berada di level 89,21% angka tersebut naik dari posisi bulan januari 2018 yakni 89,1%. Secara tahunan atau *year on year* besaran LDR juga naik dari sebelumnya 89,12% pada februari 2017. Masih tingginya LDR perbankan di awal tahun ini, ditandai pula dengan dana pihak ketiga perbankan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan kredit. Catatan otoritas jasa keuangan per februari 2018 kredit tumbuh sebesar 8,22%, sementara dana pihak ketiga tumbuh sebesar 8,44%.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang kredit macet ini dengan sebagai bahan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disajikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya penyaluran kredit dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.
2. Karena tingginya tingkat suku bunga kredit dapat menimbulkan *non performing loan* pada bank.
3. Rendahnya *capital adequacy ratio* dapat mengakibatkan *non performing loan*
4. Membagi kredit dalam *loan to deposit ratio*
5. Permasalahan tingkat suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan berkurangnya penyaluran kredit .

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1. Objek yang diteliti adalah Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang terdapat di Kota Batam yaitu Bank Dana Nusantara, Bank Bareleng Mandiri, Bank Banda Raya.
2. Periode laporan keuangan yang diteliti dari tahun 2011-2015.

3. Pada penelitian ini variable independennya adalah tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* dan variable dependennya adalah *non performing loan*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah *Loan To Depositor Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
4. Apakah Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Depositor Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposits Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposits Ratio* secara simultan terhadap Non Performing Loan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kepada pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu akuntansi dan mengimplementasikan teori yang sudah diterima.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan bank agar kebijakan yang ditetapkan memberikan kontribusi yang baik bagi bank .

2. Bagi BPR dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet serta dapat mempertimbangkan kebijakan kebijakan yang akan dibuat dalam mengurangi kredit macet.
3. Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri , hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Defenisi bank adalah badan bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka tingkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan instansi keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan lagi ke masyarakat, serta memberi tambahan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:2).

Pengertian mengenai bank tidak tidak sama satu mirip lain, perbedaannya hanya terdapat pada tugas atau bisnis bank itu sendiri. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menyangkut bidang keuangan. Yang dikelompokkan jadi tiga yaitu:

1. Bank dilihat sebagai penerima kredit

Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk :

- a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diambil setiap saatnya.
- b. Deposito berjangka yang merupakan simpanan atau tabungan yang dapat ditarik hanya setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

- c. Simpanan dalam rekening Koran atau giro atas nama si penyimpan giro, yang dapat ditarik dengan menggunakan cek.
2. Bank sebagai pemberi kredit kepada masyarakat.
Masyarakat dapat menciptakan tabungan di bank yang berasal dari modal sendiri.

2.1.1.2 Kegiatan Bank

Bank sendiri sebagai lembaga keuangan dan berpotensi bisnis, bank laksanakan lebih dari satu layaknya udah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki kesibukan sehari-hari tidak dapat terlepas dari bidang keuangan kesibukan perbankan yang paling pokok adalah menyatukan dana penduduk luas lalu menjual duit yang berhasil dikumpulkan bersama dengan cara menyalurkannya kembali kepada penduduk lewat kredit ataupun pinjaman.

Menurut (Kasmir, 2014:33) masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya :

1. Kegiatan Bank Umum

Bank umum adalah bank komersil bank yang banyak beredar di Indonesia, bank umum terhitung punyai keunggulan dibandingkan bank perkreditan rakyat, baik di dalam bidang *service* maupun jangkauan wilayah, yang bermakna bank umum selanjutnya punyai kesibukan jasa pembelian yang lengkap dan beroperasi di semua wilayah Indonesia.

2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah sama kegiatannya dengan bank umum, perbedaannya hanyalah Bank Perkreditan Rakyat lebih sempit dan dibatasi oleh persyaratan, terbatasnya kegiatan Bank Perkreditan Rakyat juga dapat dikaitkan dengan visi misi pendirian Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri.

3. Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Bank-bank asing dan bank campuran yang bergerak di Indonesia adalah paham bank umum, aktivitas bank asing dan bank campuran memiliki tugasnya sama dengan bank lazim lainnya, yang membedakan kegiatannya dengan bank lazim punya Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan didalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula didalam melaksanakan kegiatannya.

2.1.1.3 Kesehatan Bank

Menurut (Kasmir, 2014:33) kesegaran bank disimpulkan sebagai kebolehan suatu bank jalankan kegiatan bank perbankan secara baik dan sanggup memenuhi beberapa syarat cocok keputusan bank, kesegaran bank sendiri merupakan suatu batasan yang terlampau luas sebab kesegaran bank mencakup kesegaran suatu bank untuk jalankan segala kegiatan perbankan.

Kesehatan bank yang merupakan cerminan situasi dan kinerja bank jadi fasilitas bagi otoritas pengawas di dalam memastikan strategis dan fokus pengawasan pada bank, tidak cuman itu kesegaran bank juga jadi keperluan

seluruh pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Pentingnya kesehatan bank dalam pembentukan kepercayaan dalam masyarakat serta dunia dalam melaksanakan kegiatan bank sendiri serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan perbankan, maka Indonesia merasa perlunya menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya aturan bank tentang kesehatan bank ini perbankan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

2.1.2 *Non Performing Loan*

Dalam melakukan dukungan kredit kepada nasabah, bank dapat dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur supaya mengundang kredit bermasalah.

Kredit yang tidak dianalisis dahulu sangat membahayakan bank. Dalam hal ini dengan mudahnya debitur memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut tidak layak untuk diberikan kepada debitur. Akibat jika salah dalam menganalisis kredit yang telah disalurkan akan terjadinya kredit bermasalah dalam bank tersebut atau dapat disebut *Non Performing loan* (Kasmir, 2010:74)

Dalam memberikan sebuah kredit hendaknya terlebih dahulu melalui proses ataupun tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menganalisis kredit yang akan

diberikan apakah layak atau tidaknya diberikan kredit tujuannya agar menghindari kredit bermasalah dalam suatu bank (Kasmir, 2008:95).

Non performing loan merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. Menurut (Taswan, 2010:166) menjelaskan bahwa *Non performing loan* berbanding terbalik dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi *Non performing loan* akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan, demikian sebaliknya.

Non performing loan adalah salah satu indikator kesehatan bank maupun kualitas asset bank. *Non performing loan* yang digunakan adalah *Non performing loan* neto yaitu *Non performing loan* yang telah disesuaikan penilaiannya.

Penilaian kualitas asset dalam kondisi asset bank dan dalam kecukupan manajemen risiko kredit. Kredit tersebut termasuk dalam katagori *Non performing loan* adalah kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dimana sebagai yang telah dijelaskan pada ketentuan dari Bank Indonesia untuk perbankan untuk menjaga rasio *Non performing loan* ini berada di bawah 5%.

Dan *Non performing loan* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Non performing loan*

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan NPL

Rasio	Predikat
$\leq 5 \%$	Sehat
$\geq 5 \%$	Tidak sehat

2.2.2 Tingkat Suku Bunga Kredit

Menurut (Kasmir, 2008:131) presentase tingkat suku bunga merupakan nilai harga berasal dari pemanfaatan uang atau juga sebagai imbalan sewa atas pemanfaatan uang di dalam jangka selagi tertentu, imbalan sewa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (pihak pemilik dana) atas kegunaan kedepan berasal dari uang tersebut andaikata dilakukannya hal yang produktif terhadap uang tersebut.

Bunga bank adalah sebagai jasa yang diartikan sebagai prinsip oleh pihak bank berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank dapat di artikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Tujuan kredit adalah sebagai pemberian fasilitas dan mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai tergantung dalam misi bank. Dalam praktiknya tujuan Mencari keuntungan pemberian kredit (Kasmir, 2012:105) yaitu :

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan adalah didapat dari bunga yang diterima oleh bank sebagai jasa dan biaya administrasi kredit yang telah dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu nasabah

Kredit sendiri membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dalam dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat membangun ataupun memperluas usaha yang dijalaninya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintahan banyaknya kredit yang disalurkan bank, maka akan semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan dalam sector riil maupun di berbagai sektor lainnya.

Dalam kegiatan perbankan terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu sebagai berikut :

1. Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Contohnya yaitu bunga tabungan, jasa giro, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

3. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah pinjaman kepada bank contohnya bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan aspek utama biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang dikeluarkan kepada nasabah namun bunga pinjaman merupakan

pendapatan yang diterima dari nasabah, dalam bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing memiliki pengaruh satu serupa lain. Sebagai misal apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terbujuk turut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut (Darmawi, 2010:91) aspek kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen bank dalam menganalisis ataupun mngawasi risiko-risiko yang muncul dan yang berpengaruh dalam besarnya modal bank dalam ini dapat dilihat adalah permodalan yang dimiliki suatu bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, Salah satu perhitungan *capital adequacy ratio* ini didasarkan oleh prinsip bahwa setiap penanaman ataupun peminjaman yang mengandung risiko harus disediakan modal dalam jumlah besar.

Dalam komponen permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio*. Agar definisi *Capital Adequacy Ratio* menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi *Capital Adequacy Ratio* yang dikemukakan oleh para ahli.

Capital Adequacy Ratio adalah modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva dapat diartikan luas, baik dalam aktiva yang dicantumkan dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrasi yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat komitmen yang disediakan oleh pihak bank.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Capita adequacy ratio dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Capital adequacy ratio*

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Menurut (Herman, 2010:61) likuiditas adalah persediaan uang tunai dan asset lain yang dapat dijadikan uang tunai oleh suatu bank. Alat ukur untuk menilai kesehatan suatu bank dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio*. Para ahli memberikan definisi mengenai *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas dan persediaan dalam bentuk pinjaman terhadap deposit.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225)

Dari pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank dalam membayar kembali penarikan bank yang dilakukan dalam bentuk kredit tersebut yang bersumber likuiditasnya. Maka semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun

sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *Loan to Deposit Ratio* adalah 110%. Rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat dari membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit digunakan dana pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lainnya. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank (Kasmir, 2014:225).

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah LDR, sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Loan to deposit ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

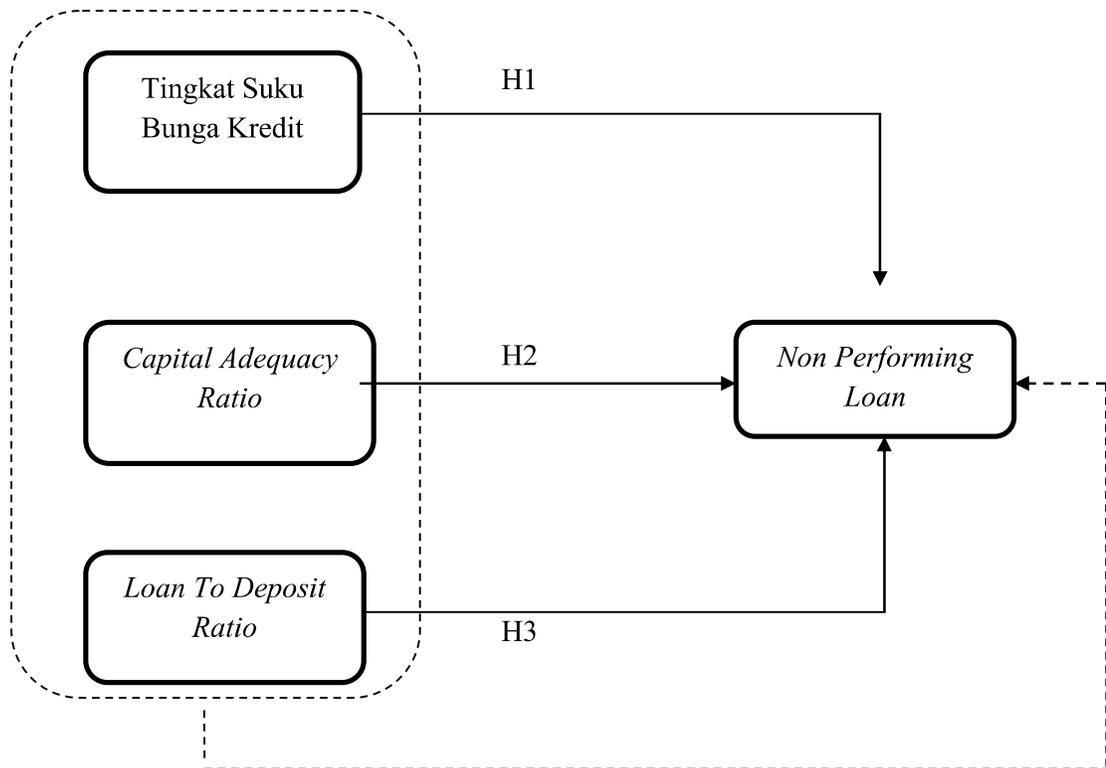
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Made Diah Krisna, I ketut Suryanawa (2015) No ISSN 2303-1018	Pengaruh tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, efektivitas badan pengawas pada <i>non performing loan</i>	Independen: Tingkat suku bunga kredit, <i>Capital adequacy ratio</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i>	menunjukkan tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, dan efektivitas badan pengawas

			<p>Dependen: <i>Non performing loan</i></p>	secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Loan</i> LPD di Kota Denpasar.
2.	Muthia (2015) No ISSN 2302-1590	Pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga kredit terhadap <i>non performing loan</i> pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) TBK cabang padang	<p>Independen: Tingkat suku bunga kredit, <i>Capital adequacy ratio</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i></p> <p>Dependen: <i>Non performing loan</i></p>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa inflasi, dan tingkat suku bunga secara individual berpengaruh signifikan terhadap <i>non performing loan</i> pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Padang
3.	M. Uzhair Achmadi (2014) No ISSN 2302-8002	Pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> , rasio biaya operasi atas pendapatan operasi, <i>return on asset</i> terhadap <i>non performing loan</i> Bank Nasional	<p>Independen: Tingkat suku bunga kredit, <i>Capital adequacy ratio</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i></p> <p>Dependen: <i>Non performing loan</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan laba atas aset berpengaruh positif terhadap kredit macet
4.	Ni Wayan Ganggarani, Igan Budiasih (2014) No ISSN 2302-8556	Pengaruh <i>loan to deposit ratio</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> terhadap <i>non performing loan</i> sebagai permoderasi	<p>Independen: Tingkat suku bunga kredit, <i>Capital adequacy ratio</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i></p> <p>Dependen: <i>Non performing loan</i></p>	Hasil ini menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh positif NPL
5.	Andreani Caroline Barus (2016) No ISSN 2302-2608	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>non performing loan</i> pada bank umum di Indonesia	<p>Independen: Tingkat suku bunga kredit, <i>Capital adequacy ratio</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i></p> <p>Dependen: <i>Non performing loan</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara

				parsial LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- H₁ Tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
- H₂ *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
- H₃ *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
- H₄ Tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian perlu dikerjakan perencanaan dan perancangan penelitian, perihal ini bertujuan untuk penelitian yang dikerjakan sanggup terjadi dengan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian menambahkan gambaran tentang prosedur untuk beroleh informasi atau knowledge yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Di didalam penelitian ini digunakan dua model variable yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (tidak bebas). Variabel independen (X) terhadap penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*. Sedangkan variable dependennya (Y) adalah *non performing loan*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengerti dampak antara total variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Variabel Operasional

Pengertian operasional variabel merupakan segala sesuatu apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2010: 30)

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon terkecuali dihubungkan bersama variabel bebas (dependen). (Sugiyono, 2010:39). “Variabel berkaitan merupakan variabel yang terbujuk atau jadi akibat, karena ada variabel bebas” variabel dependen (Y) di dalam penelitian ini adalah *Non performing loan*.

3.2.2 Variabel Independen

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk memilih hubungannya dengan suatu tanda-tanda yang diobservasi. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*(Sugiyono, 2010:33)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Non performing loan</i> (X_1) rasio yang mencerminkan risiko kredit (Taswan, 2010:166)	$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} 100\%$	Rasio
2	Tingkat suku bunga kredit (X_2) merupakan presentase nilai harga dari penggunaan uang atau jasa imbalan (Darmawi, 2010:91)	$TSBK = \frac{\text{pokok pinjaman}}{\text{bunga pertahun}} \times \text{tenor pinjaman}$	Rasio

3	<i>Capital adequacy ratio</i> (X_3) modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal (Darmawi, 2010:91)	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Loan to deposit ratio</i> (X_4) (alat ukur penilaian kesehatan bank dalam faktor likuiditas (Kasmir, 2014:225)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam (Sugiyono, 2009: 117).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah lebih dari satu populasi atau jumlah yang punya karakteristik yang *relative* serupa dan mampu dianggap mewakili sebuah populasi. Karena sampel digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti, sampel cenderung digunakan untuk riset yang mengusahakan menyimpulkan generalisasi dari hasil temuannya. Sampel terhadap penelitian ini adalah lebih dari satu laporan keuangan terhadap Bank Perkreditan Rakyat periode 2011-2015 dan mendapatkan data sebanyak 60 sampel (Sugiyono, 2009:116).

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.(Sugiyono, 2009:137) data sekunder adalah “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data skunder disajikan antara lain dalam bentuk data-data, table-tabel, diagram atau segala informasi yang berasal literature yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi objek penelitian.

1. Observasi (*Obeservation*)

Pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya.Data atau informasi diperoleh secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang diberikan sehingga pengumpulan data yang dibutuhkan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Mengumpulkan dan menganalisa data-data penting tentang perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Metode pengumpulan dengan cara mempelajari referensi yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh data secara teoritis.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang paling kritis sebagai pembuktian asumsi dan hipotesis yang di uji, maka data akan menjadi informasi yang memiliki sebuah arti bila analisis penyajiannya dapat digunakan sebagai pembuat keputusan. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Hasil pengolahan data digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk mengukur pengaruh X terhadap Y.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2008:105) analisis statistik deskriptif adalah menjelaskan karakteristik sebuah variabel yang akan diteliti dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang sebenarnya, setelah itu data tersebut disusun dan diolah. Dan analisis metode ini dapat memberikan hasil sebuah gambaran mengenai masalah yang dianalisis dalam masalah ini. Statistik deskriptif adalah pengumpulan data dan pengolahan data, agar sanggup memberikan informasi berdasarkan suasana umum. Statistik deskriptif sendiri menjelaskan berkenaan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi berasal dari variabel-variabel berdiri sendiri dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik mampu memahami model regresi yang menghasilkan estimator linier yang baik. Jika udah memenuhi anggapan klasik, artinya model regresi ideal (Ghozali, 2009:123). Uji asumsi klasik terpenuhi jika.

1. Berdistribusi normal
2. *Non-multikolinearitas* yang artinya adalah antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna
3. *Non-autokorelasi* yang artinya adalah kesalahan pengganggu dalam model regresi yang tidak saling korelasi
4. Homoskedastisitas yang artinya adalah *variance* variabel independen dari satu pengamat ke pengamatan yang lain adalah konstan atau sama.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji rutinitas adalah memandang jenis regresi variabel dependen maupun independent mempunyai kontribusi atau tidak. Dalam metode ini regresi yang baik bakal berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Pengujian dilaksanakan bersama dengan asumsi grafik, yaitu bersama dengan memandang normal plot yang memperbandingkan distribusi kumulatif bersama dengan distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Distribusi normal sanggup dilihat dalam satu garis lurus diagonal dan plotting informasi residual bakal memperbandingkan bersama dengan garis diagonal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi terdapat kolerasi anatar variabel bebas. Model regresi baik tidak akan terjadi korelasi antara variabel tidak bebas. Pengujian multikolinieritas dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Dalam variabel bebas harusnya saling berkorelasi satu sama lain, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Menurut (Wibowo, 2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, tidak boleh terdapat terdapatnya korelasi atau pertalian yang sempurna atau mendekati sempurna pada variabel bebasnya yang membentuk persamaan tersebut. Bila gaya persamaan berikut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu langkah dari lebih dari satu langkah untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah bersama gunakan atau menyaksikan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation faktor* (VIF).

VIF tersebut (Wibowo, 2012:87) bila nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas, metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengolerasikan antara variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar

variabel bebasnya tidak lebih dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2012:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar pengambilan keputusan diambil adalah :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.(Ghozali, 2012:95) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model

regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Uji DW). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.4.3 Analisis Regresi berganda

Penelitian ini menguji pendapatan tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *non performing loan* maka dilakukan analisis regresi linear berganda yaitu berhubungan secara linear pada dua atau hubungan pada variabel independent bersama dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengerti arah hubungan pada variabel independent terjalin positif atau negative dan untuk memprediksi nilai berasal dari variabel dependen seandainya nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan kebanyakan berskala interval atau rasio. (Sugiyono, 2010:192) mengemukakan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi berganda

Keterangan :

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

a = Konstanta

X₁ = Tingkat Suku Bunga Kredit

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₃ = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

e = *Error*

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di peroses sesuai dengan jenis data .

3.4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menggunakan variabel dependen secara parsial. Ghozali (Ghozali, 2012:98) Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah:

1. Jika uji probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima ini berarti secara persial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$t \text{ hitung}$ $= \frac{b_i}{S_{b_i}}$	Rumus 3.2 Uji t Keterangan :
--	--

b_i = Koefisien regresi variable i

S_{b_i} = Standar *error* variable i

3.4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test menurut (Ghozali, 2011:98) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi $F \text{ hitung}$ dengan $F \text{ table}$ dengan ketentuan:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ untuk $\alpha = 0,05$

$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$	Rumus 3.3 Uji F
--	------------------------

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3.4.4.3 Koefisien Determinasi (R_2)

Analisis koefisien determinasi adalah sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 dijelaskan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2012:97). Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan* di Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, waktu penelitian ini berlangsung dari bulan september 2018 sampai dengan bulan februari 2019.

